



Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV-B SDN Pakis 1 Surabaya

Puji Ayu Dewi Lestari^{1*}, Bekti Wirawati², Nunuk Suliyastuti³

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³SDN Pakis 1 Surabaya, Indonesia

ppg.pujilestari01430@program.belajar.id^{1*}, bektiwirawati_fbs@uwks.ac.id²,
nunukvieka@gmail.com³

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur, 60225 (11 pt, Times New Roman)

Korespondensi penulis: ppg.pujilestari01430@program.belajar.id

Abstract. *This research is classroom action research that aims to improve learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS). The topic is changing forms of energy in class IV-B students, SDN Pakis 01 Surabaya. The number of students in the class consists of 25. The data collection method used consists of observation, tests, and documentation. The learning model applied is problem-based learning (PBL). The research results show that the learning model Problem-Based Learning (PBL) can significantly improve student learning outcomes in science subjects. The pre-cycle results showed a completion rate of 32%; in cycle 1, it increased to 56%, and then in cycle 2, it increased to 80%. Implementation of learning models (problem-based learning) has succeeded in achieving the expected targets and can effectively improve student learning outcomes, especially in class IV-B at SDN Pakis 1 Surabaya in the 2024-2025 academic year. The learning model of problem-based learning (PBL) is also known for its effectiveness in building students' critical thinking skills so that it can help make the learning process easier.*

Keywords: *problem-based learning (PBL), natural and social sciences (IPAS), learning outcomes, classroom action research.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), topik mengubah bentuk energi pada peserta didik kelas IV-B, SDN Pakis 01 Surabaya, jumlah peserta didik di kelas terdiri dari 25 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran IPAS. Hasil pra-siklus menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 32%, pada siklus 1 meningkat menjadi 56% dan selanjutnya pada siklus 2 meningkat menjadi 80%. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini berhasil mencapai target yang diharapkan dan secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya kelas IV-B, di SDN Pakis 1 Surabaya pada tahun ajaran 2024/2025. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) ini juga dikenal dengan keefektifannya dalam membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga dapat membantu untuk mempermudah proses pembelajaran.

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan dalam membangun bangsa menuju kemajuan dan kesejahteraan. Pendidikan sendiri juga dapat diartikan sebagai kunci kemajuan serta generasi muda merupakan penentu kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut maka

pendidikan yang berkualitas sangatlah penting bagi generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan dan sumber daya manusia demi tercapainya kemajuan bangsa (Purwati & Faiz, 2023). Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan di Indonesia peningkatan sumber daya manusia diperoleh dari proses pembelajaran yang baik (Depdiknas, 2003).

Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik yakni seperti penerapan model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru guna meningkatkan hasil belajar serta membantu peserta didik dalam mencaai tujuan pembelajaran (Dian Dwi Suryani dkk., 2023). Pembelajaran saat ini dituntut agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, dan menyenangkan, serta dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Muluasa dkk., 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV-B, SDN Pakis 1 Surabaya didapatkan hasil bahwasannya pada pembelajaran pra-siklus menunjukkan bahwasannya terdapat 70% atau 18 dari 25 peserta didik yang belum dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah yakni 77. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwasannya dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV-B belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran kondisi kelas terlihat kondusif, akan tetapi adapun permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran hal ini meliputi pendekatan pembelajaran yakni guru masih menggunakan ceamah (*teacher centered*) dan kurang menggali pengetahuan peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, pasif, kurang berinteraksi dengan guru melainkan mengobrol dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, dari permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi

tertarik dan aktif selama kegiatan pembelajaran ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya suatu implementasi model pembelajaran yang yang dapat meningkatkan hasil belajar. Terutama pada mata pelajaran IPAS yang tidak dapat hanya bersifat teoritis (Humayra dkk., 2022). Adanya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Dengan hal tersebut maka perlu adanya dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV-B SDN Pakis 1 Surabaya”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar peserta didik yang nyaman, aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pada dirinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara kelak (Banurea dkk., 2023). Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya perlu adanya kurikulum, yang mana pada saat ini sekolah di Indonesia yang sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka, hal ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang mana dalam pengimplementasiannya difokuskan pada aspek karakteristik peserta didik seperti: keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreatif atau dalam artian lain implementasi kurikulum merdeka tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Masri dkk., 2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak seperti guru, peserta didik, orang tua peserta didik, serta pemerintah sehingga dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Tuerah & Tuerah, 2023).

Pada kurikulum merdeka ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang digabung, yang mana hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dari guru secara utuh dan menyeluruh dengan seimbang agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik (Agustin & Wirawati, 2024). Hasil belajar adalah sebuah tolak ukur yang dapat menunjukkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran

yang telah diberikan selama kegiatan pembelajaran, hal ini dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar di kelas yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (Nurmawati, 2024).

Model pembelajaran PBL ini diketahui dapat menciptakan peserta didik menjadi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengutamakan permasalahan yang nyata baik di lingkungan sekolah, tempat tinggal atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien dkk., 2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” didapatkan bahwasannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan.

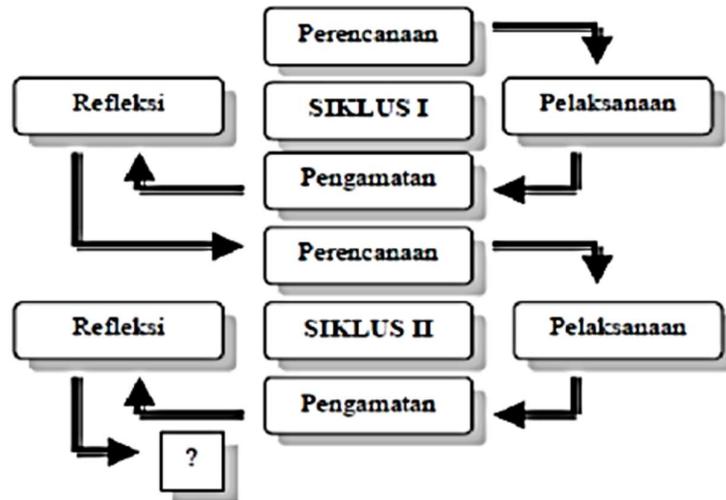
Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh (Made Ika Priyanti & Nurhayati, 2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar” didapatkan hasil bahwasannya terdapat peningkatan dari siklus 1 dan 2 kombinasi model pembelajaran PBL dan media Youtube dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan antusias peserta didik yang tinggi selam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah penelitian dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan dunia pendidikan secara umum guna meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian (Astutik dkk., 2021).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV-B, SDN Pakis Surabaya pada semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah 25 peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes formatif pada masing-masing siklus pembelajaran. Penelitian ini dirancang dalam dua

siklus yang mana pada masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) yang dilakukan secara berulang Kemmis dan Taggart (1988:5). Tahapan siklus PTK ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: Kemmis dan Taggart (1988:5)

Data yang telah didapat dari proses pembelajaran baik berupa hasil tes dan non-tes atau hasil observasi akan dianalisis untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Setelah dianalisis maka akan didapatkan hasil penentuan apakah terdapat peningkatan dari kegiatan pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 serta apakah sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ini didasarkan pada KKTP sekolah SDN Pakis 1 Surabaya yakni 77. Adapun data yang didapatkan selanjutnya akan dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

(Aqib., dkk, 2016)

Keterangan:

P = Presentase klasikal

Σ = Jumlah

Melalui hasil perhitungan ketuntasan klasikal tersebut, selanjutnya akan disesuaikan dengan kategorinya, yakni sebagai berikut.

Tabel1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Kategori
81 – 100	Sangat Baik (A)
61 – 80	Baik (B)
41 – 60	Cukup (C)
21 – 40	Kurang (D)
0 – 20	Sangat Kurang (E)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terdiri dari dua siklus, yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua sesi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik mengubah bentuk energi yang dilakukan di kelas IV-B SDN Pakis 1 Surabaya dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Seperti yang dikemukakan oleh John Dewey (Farhana dkk., 2023) secara umum sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisir peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, 4) Menyajikan hasil diskusi. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Adapun rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2, dinyatakan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator	Deskripsi	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
		Nilai	Nilai	Nilai
Hasil Belajar	Nilai rata-rata	60	75	82
	Presentase jumlah peserta didik tuntas KKTP	32%	56%	80%

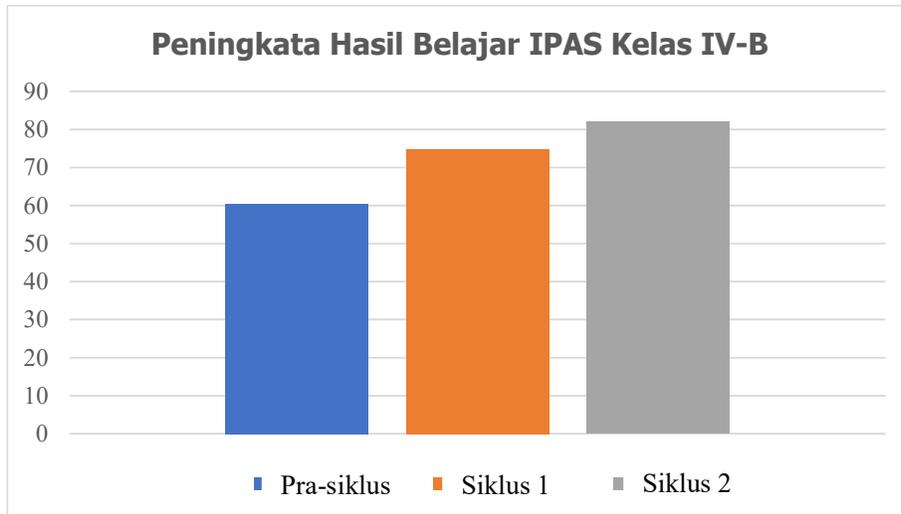
Berdasarkan tabel 2 disajikan data rekapitulasi hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan rata-rata dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV-B, SDN Pakis 1 Surabaya. Pada fase pra-siklus peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 60 yang mana nilai

tersebut masih tergolong pada kategori cukup dengan 32% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwasannya hasil belajar peserta didik pada tahap ini masih berada di bawah standar KKTP atau ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut yang dapat dilakukan ialah menyusun perangkat pembelajaran lengkap dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Nurlela dkk., 2024). Perangkat ajar tersebut meliputi modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran dan asesmen yang sesuai. Pada siklus 1 dan 2 dilakukan dengan masing-masing dua pertemuan, yang mana pada siklus 1 pada kegiatan pembelajaran mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Meskipun pada siklus 1 telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan tetapi hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75 yang mana nilai tersebut sudah tergolong pada kategori baik akan tetapi belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), atau hanya 56% peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan data hasil rekapitulasi dari siklus 1 ini memberikan informasi penting bagi peneliti untuk perencanaan pembelajaran pada siklus 2 yang akan datang.

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sama yakni *Problem Based Learning* (PBL) akan tetapi dalam pelaksanaannya berbeda dari siklus 1 karena pada siklus 2 ini lebih terstruktur dan dilakukan dengan sentuhan teknologi sehingga peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Dacholfany dkk., 2022). Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yang mana nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 82, meskipun nilai tersebut masih tergolong pada kategori baik akan tetapi 80% peserta didik atau dapat dikatakan Sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik merubah bentuk energi.

Berdasarkan tabel 2 yakni rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Pada gambar 2 disajikan data yang menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV-B dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi mengubah bentuk energi, setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan gambar grafik tersebut menunjukkan bahwasannya dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menghasilkan ketuntasan KKTP yang signifikan dalam mata pelajaran IPAS.

Selain menganalisis hasil belajar peserta didik peneliti juga mengevaluasi ketuntasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mulai dari kegiatan pr-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun data rekapitulasi yang menunjukkan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Presentase Jumlah Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas IV-B

Berdasarkan gambar grafik yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada setiap siklusnya. Dengan berpacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yakni 77, dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasannya 80% dari 25 peserta didik yang ada di kelas IV-B telah berhasil mencapai KKTP. Adapun presentase ketuntasan KKTP pada pra-siklus adalah 32% atau 8 peserta didik, sedangkan 68% atau 17 peserta didik belum mencapai KKTP. Pada siklus 1, presentase ketuntasan peserta didik meningkat yakni 56% atau 14 peserta didik, sedangkan 44% peserta didik atau setara dengan 11 peserta didik belum mencapai KKTP. Pada siklus 2, presentase ketuntasan peserta didik menjadi lebih meningkat yakni sebanyak 80% atau 20 peserta didik, dengan 20% atau 5 peserta didik belum mencapai ketuntasan KKTP. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasannya dari beberapa indikator yang digunakan peneliti telah tercapai pada siklus 2. Dari data di atas peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP terlihat jelas dari kegiatan pra-siklus hingga siklus 2.

Model pembelajaran *Prolem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS (Fita Endah Pratiwi dkk., 2024). Dengan topik IPAS yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan peserta didik dan kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran IPA tidak hanya dipelajari melalui teori melainkan harus diimbangi dengan melakukan percobaan dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik (Selfiana dkk., 2024). Dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPAS untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penerapan model pembelajaran *Prolem Based Learning* (PBL) ini dapat melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang nyata. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Nita dkk., 2024). *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena

yang menantang. *Problem Based Learning* (PBL) juga mendorong peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah sehingga keterampilan mereka dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Indawati dkk., 2024) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media *Wordwall* Pada Mata Pelajaran IPS” berdasarkan penelitian yang dilakukan dihasilkan bahwasannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dari capaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang sudah dilakukan, berdasarkan tahapan penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 79 menjadi 88, dengan persentase kenaikan 79% menjadi 88%.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas IV-B, SDN Pakis 1 Surabaya untuk kelas IV B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik mengubah bentuk energi, yang dilakukan di bulan Juli hingga September 2024, ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dari data peningkatan rata-rata nilai dan persentase hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Temuan ini dapat memberikan manfaat baik bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan inovasi yang melibatkan peserta didik secara aktif, menyenangkan, memotivasi dan bermakna bagi mereka untuk terus belajar melalui penerapan model PBL.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian tindakan kelas efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPAS topik mengubah bentuk energi di kelas IV-B, SDN Pakis Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 77, dan indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan jika minimal 75% peserta didik mencapai KKTP. Pada kelas IV-B yang terdiri dari 25 peserta didik, mendapatkan hasil persentase ketuntasan pada kegiatan pra-siklus sebesar

32% atau 8 peserta didik, sedangkan 68% atau 17 peserta didik belum mencapai KKTP. Pada siklus 1, presentase ketuntasan peserta didik meningkat yakni 56% atau 14 peserta didik, sedangkan 44% peserta didik atau setara dengan 11 peserta didik belum mencapai KKTP. Pada siklus 2, presentase ketuntasan peserta didik menjadi lebih meningkat yakni sebanyak 80% atau 20 peserta didik, dengan 20% atau 5 peserta didik belum mencapai ketuntasan KKTP sekolah. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik mengubah bentuk energi di kelas IV-B SDN Pakis 1 Surabaya selama Semester I tahun ajaran 2024/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, E. M., & Wirawati, B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bumiku Sayang Bumiku Malang Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Proses pada Peserta Didik Kelas V SDN Dukuh Kupang II Surabaya. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 94–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1068>
- Aqib, Z., dkk. (2016). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK. Yrama Widya: Bandung.
- Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/52/46>
- Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>
- Dacholfany, M. I., Fujiono, Safar, M., Hanayanti, C. S., & Ulimaz, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif Dan Bermakna di Era Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6853–6861. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9402>
- Dian Dwi Suryani, Rina Dwi Setyawati, & Fenny Roshayanti. (2023). Pengaruh Model Pbl Menggunakan Lkpd Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 776–788. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359>
- Farhana, A., Yuanita, P., & Roza, Y. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jm.v5i2.2820>

- Fita Endah Pratiwi, Afriatun Afriatun, & Anggun Badu Kusuma. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165–174. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2443>
- Humayra, F., Sulastri, S., & Gani, A. (2022). Persepsi Pendidik terhadap Pembelajaran IPA secara Terpadu di SMP/MTs Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 717–739. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26013>
- Indawati, D., Ferdiawati, F., & Fitriyah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Wordwall Pada Mata Pelajaran IPS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(25), 4076–4087. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14047>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University.
- Made Ika Priyanti, N., & Nurhayati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2698>
- Masri, Rusdinal, & Gistituati, N. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(4), 347–352. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/30032794000>
- Nita, Latang, & Uftihatul. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Global Journal Pendidikan Dasar*, 3(1), 136–155. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.17622>
- Nurlela, S., Nurasih, I., & Uswatun, D. A. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Wayang Sukuraga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 307–322. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.8982>
- Nurmawati, E. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 3 Cipatat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *JPP: Jurnal Profesi Pendidikan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.22460/jpp.v3i1.22524>
- Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *JPSK : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 1032–1041. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13022>
- Selfiana, Sudigdo, A., & Maulyda, B. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 1 Bocor. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1–9. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/2267
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.